

**TINJAUAN APLIKASI MANAJEMEN FITNESS GOLD
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesehatan dan Rekreasi
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sains*



Oleh

SUTRISNO
Nim.1104773

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

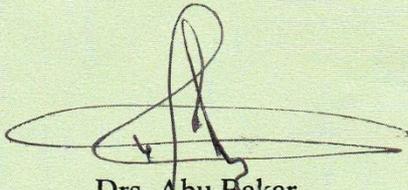
TINJAUAN APLIKASI MANAJEMEN FITNESS GOLD KOTA PADANG

Nama : Sutrisno
NIM/BP : 1104773/2011
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2015

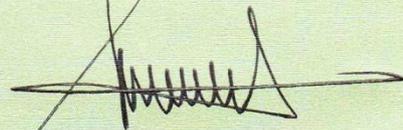
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



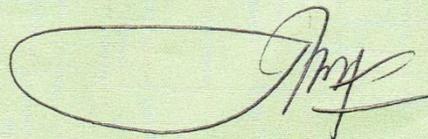
Drs. Abu Bakar
NIP 19511214 19801111 001

Pembimbing II,



Anton Komaini, S.Si., MPd
NIP 19860712 201012 1008

Ketua Jurusan,



Drs. Didin Tohidin, M.Kes., AIFO
NIP 19661029 199703 1 002

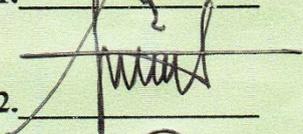
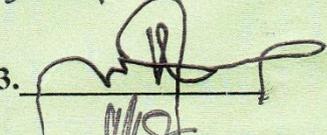
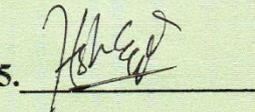
PENGESAHAN SKRISPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keolahragaan
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : Tinjauan Aplikasi Manajemen Fitness Gold Kota Padang
Nama : Sutrisno
NIM/BP : 1104773/2011
Program Studi : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Kesehatan dan Rekreasi

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Abu Bakar	
2. Sekretaris	: Anton Komaini, S.Si., M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Apri Agus, M.Pd	
4. Anggota	: Dr. Wilda Welis, SP., M.Kes	
5. Anggota	: Hastria Effendi, M.Farm., Apt	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, September 2015
Yang menyatakan



SUTRISNO
Nim.1104773

ABSTRAK

Sutrisno : Tinjauan Aplikasi Manajemen Fitness Kota Padang

Masalah dalam penelitian ini berawal dari tata cara pelaksanaan bisnis olahraga di setiap bisnis sport fitness dapat membuat sebuah kreatifitas bisnis berbentuk olahraga, dan naik-turunya bisnis olahraga Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Fitness Gold Kota padang yang ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan pengawasan dan penganggaran.

Jenis penelitian adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu tempat-tempat usaha fitness kecamatan yang ada dikota padang terdiri dari 9 kecamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah Gold Fitness Kota Padang, Untuk pengambilan data menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi tentang aplikasi manajemen fitness Kota Padang..

Dari hasil data yang didapat maka disimpulkan bahwa: penerapan manajemen yang dilakukan oleh Pengurus Fitness Gold Kota Padang, berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan oleh Pengurus Fitness Gold Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul **“Tinjauan Aplikasi Manajemen Fitness Gold Kota Padang”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan skripsi penelitian ini saya menyadari masih banyak kekurangan, untuk peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku Rektor Universitas Negeri Padang telah mengizinkan penulis dalam proses penulis skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asril, M.Pd selaku dekan FIK yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, perhatian dan masukan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Didin.Tohidin, M.Kes AIFO selaku Ketua Jurusan Kesehatan Rekreasi yang telah memberikan semangat, motivasi, dorongan dan do,a agar cepat selesai dalam perkuliahan sehingga dapat melaksanakan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abu Bakar sebagai pembimbing I, Bapak Anton Komani, S.Si, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Drs. Apri Agus, M.Pd, Ibu Wilda Welis, SP M.Kes, dan Ibu Hastria Effendi, M.Farm. Apt selaku penguji yang telah meluangkan waktu dalam melaksanakan skripsi ini.
6. Kepada Orang Tua, (Ayah) Kardi dan (Ibu) Kasri, (Saudara) kakak Condro, Ayuk Siti Sundari, dan Keponaan Bayu Saputra, Aldiyansa yang telah memberikan motivasi, perhatian dan do'anya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini, yang wajib aku ucapkan terima kasih kepada (Teman) Marjan Aprisandi, Rino Agus Putra dan Sandi Angga Kusuma, sehingga dapat melaksanakan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil skripsi ini dapat mengantar kepenelitian. Akhirnya, kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori Manajemen	10
B. Fungsi-Fungsi Manajemen	12
1. Perencanaan	13
2. Pengorganisasian	13
3. Penggerakan	17
4. Pengawasan	20
5. Penganggaran	22
6. Kajian Bisnis Olahraga Fitness	22
C. Kerangka Konseptual	24
D. Pertanyaan penelitian	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Definisi dan Perasional	28
E. Jenis dan Sumber Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik dan Analisis Data	29

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif.....	31
1. Tujuan Manajemen	32
2. Perencanaan	32
3. Pengorganisasian.....	35
4. Penggerakan	37
5. Pengawasan	38
6. Penganggaran	39
7. Pembahasan Hasil	40
8. Fungsi Manajemen.....	41
9. Perencanaan.....	41
10. Pengorganisasian.....	42
11. Pengawasan	43

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	47
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Nama Fitness.....	26
2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	30
3. Pendapatan Pertahun Fitness Gold.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Struktur Organisasi Fitness Gold	37

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara semakin giat membangun untuk mencapai suatu keadaan di mana ada keadilan dan kesejahteraan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan pertahanan yang dapat dinikmati oleh segala lapisan masyarakat baik lahir maupun batin. Dari keadaan tersebut diharapkan perbedaan antara golongan kaya dan miskin semakin kecil. Namun untuk menuju kesuatu cita-cita yang ideal diperlukan suatu perjuangan yang teru menerus. Adakalanya sering dihadapkan pada masalah-masalah yang relatif berat dan besar, karena menyangkut hidup orang banyak.

Masalah-masalah tersebut antara lain pengangguran, kemiskinan, pendidikan atau ketrampilan yang rendah, dan produktivitas yang kecil. Oleh karena itu bangsa Indonesia harus memacu pembangunan nasional untuk meraih sasaran yang ditetapkan. Pengangguran dan ketidak tersedian lapangan kerja tidak hanya menjadi masalah di negara berkembang saja tetapi menjadi masalah di seluruh negara.

Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) Bab IV pasal 6 warga negara mempunyai hak dan kewajiban sebagai berikut:

- (1) Melakukan kegiatan olahraga.
- (2) Memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga.
- (3) Memilih dan mengikuti jenis-jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
- (4) Memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan.
- (5) Menjadi pelaku olahraga.
- (6) Mengembangkan Industri Olahraga

Jika dikaitkan dengan manajemen suatu bisnis dalam pembagian struktur organisasi yang mampu kerja sama satu sama lain maka tujuan dari organisasi tersebut akan mudah dicapai, jadi diperlukan kerja sama yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat H.J.S. Husdarta (2011:38) yang mengatakan bahwa :

“organisasi adalah sebuah pengertian abstrak yang mencerminkan himpunan sejumlah orang yang bersepakat untuk bekerja sama dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan. Tujuan itu dicapai melalui gabungan kompetensi dan keahlian, gabungan dari pola hubungan berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab”.

Kebutuhan hidup yang saling berinteraksi akan menciptakan lahan bisnis tak terkecuali bisnis olahraga Sistem Keolahragaan Nasional telah memberi kesempatan setiap warga negara melaksanakan bisnis olahraga. Peluang ini harus dimaknai sebagai landasan hukum atau pijakan untuk melakukan bisnis. Dalam mengelola bisnis diperlukan kemauan keras, keberanian pantang menyerah dan mau belajar. Bagi pebisnis pemula dalam mengembangkan bisnis olahraga perlu melakukan study kelayakan meliputi: (1) aspek pemasaran. (2) teknis dan produksi. (3) keuangan dan. (4) aspek manajemen. Untuk memudahkan dalam berbisnis pilihlah salah satu bisnis yang terjangkau dari segi kemampuan, pengalaman, serta pendanaan. Kemudian menganalisa pasar potensial yang dapat dimasuki, mengutamakan kepuasan pelanggan sebagai dasar pelayanan. Strategi harga menggunakan cost leadership (strategi harga murah).

Untuk melaksanakan atau menciptakan suatu lapangan kerja dapat melalui pertumbuhan ekonomi dan juga dapat melalui bisnis olahraga.

Pertumbuhan bisnis olahraga tersebut dapat melalui perkembangan inovasi atau penemuan-penemuan baru, sehingga dapat bersaing di pasar dunia dan kerja sama antara bisnis olahraga yang berskala kecil dan menengah dengan bisnis olahraga besar. Kerja sama tersebut diharapkan menjadi suatu kebijakan dalam menciptakan suatu lapangan kerja dan daya saing ekonomi.

Pengembangan bisnis olahraga perlu dapat perhatian yang sangat serius agar menciptakan suatu masyarakat yang maju dan lebih bersifat transformative yaitu masyarakat maju baik secara struktural maupun kultural. Dimensi struktural tercermin pada upaya mengubah masyarakat yang dulu bersifat agraris menjadi masyarakat bisnis yang ditopang dua kekuatan pokok yaitu bisnis yang kuat didukung oleh pengetahuan yang tangguh mencakup penguasaan teknologi serta mempunyai daya saing yang kuat. Sedangkan dimensi kultural tercermin pada nilai-nilai yang baru berkembang dan sangat bermanfaat dalam menopang terbentuknya suatu masyarakat bisnis olahraga yaitu menyangkut sikap, tingkah laku rasional masyarakat, sadar kesehatan, dan kompetitif.

Dalam komplek perekonomian bisnis juga usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi ataupun masyarakat luas, mengingat berkembang masyarakat sudah jarang tentu semakin berkembang daya saing semakin banyak dan kebutuhan yang harus disediakan semakin berkembang. Kebutuhan manusia yang berbeda-beda itu dapat di kelompokkan berdasarkan: Usia, Pendidikan, Kelas Social, Letak Geografi, dan pekerjaan. Dari masing-masing kelompok tersebut, manajer proyek tinggal segera

memproduksi kebutuhan apa saja masing-masing kelompok itu berinteraksi, akan melakukan atau menciptakan kebutuhan yang semakin banyak lagi sehingga layanan yang diperlukan semakin banyak pula. Pada akhirnya dapat menyerap banyak tenaga kerja. Jika kebutuhan itu dapat dikaitkan dengan olahraga maka kebutuhan akan produk dan jasa di bidang olahraga semakin banyak pula.

Sistem Keolahragaan Nasional (2005) telah memberikan kesempatan setiap warga negara untuk terjun di dunia bisnis olahraga. Peluang ini harus dimaknai sebagai landasan hukum atau pijakan untuk melakukan bisnis atau pendirian proyek. Menurut Nugroho (2005) beberapa contoh bisnis industri barang cabang beladiri memerlukan (body protector, pakaian beladiri) cabang pemain memerlukan (bola, glove, shuttlecock, raket, net) peralatan senam memerlukan (pakaian senam, matras, simpai dan asesoris, sedangkan peralatan atletik memerlukan (spice, stopwatch, kaos kaki, deker).

Wawasan bisnis dan manajemen diperlukan untuk memajukan dan mengembangkan bisnis olahraga. Menurut Terry dalam Apri Agus (2013:5) mengemukakan bahwa “manajemen adalah suatu proses atau kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi”. Hal ini penting karena maju dan berkembangnya bisnis itu akan memicu penelitian dan pengembangan, mutu pendidikan dan pengembangan ilmu dan teknologi olahraga, meningkatkan prestasi, serta memperbanyak kesempatan kerja.

Kehidupan bisnis sekarang sangat banyak seperti membuka toko olahraga, mendirikan pusat olahraga, membina atau melatih beberapa cabang olahraga, mengorganisir pertandingan atau kegiatan olahraga dan menyediakan berbagai kebutuhan olahraga tidak lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Keperluan aktivitas olahraga yang sangat banyak diminati pelaku bisnis sebagai peluang untuk menyediakan produk dan jasa, baik dikembangkan secara kelompok maupun perorangan, tak terkecuali di sumatra barat telah banyak berdirinya bisnis olahraga yakni adanya Sport Fitnes, Lapangan Futsal, Pusat Senam, Lapangan Tennis, Badminton Hall, dan yang semakin digemari oleh masyarakat seperti Gold Fitnes. Dalam hal ini diperlukan pengelolaan yang baik dan penerapan aplikasi manajemen yang bagus agar hasil yang diperoleh mencapai target.

Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga ini sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas fasilitas olahraga di kota Padang, bahkan terjadi kurangnya sarana prasarana membuat kecenderungan akan menurunnya kualitas fasilitas olahraga karena kurang perawatan, pengelolaan, dan serta pemahaman pelaku di bidang manajemen. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan olahraga di kota Padang, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Masalah lain yang perlu menjadi perhatian adalah fasilitas-fasilitas olahraga yang ada di kota padang kebanyakan terbesar letaknya.

Namun sering dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan semakin menyempitnya lahan untuk dijadikan usaha bisnis gedung olahraga

seperti sport fitness dalam bentuk olahraga dan lain-lain, serta keinginan masyarakat untuk tetap bisa menjaga kebugaran semakin meningkat serta jumlah minatnya yang semakin banyak. Dalam perkembangan dunia modern orang lebih cenderung menginginkan badan tubuh yang berotot dijadikan ajang perlombaan, oleh karena itu usaha bisnis fitness sangat menjanjikan sebuah peluang bisnis tersebut.

Dalam usaha bisnis seperti di fitness Gold kota padang utama anggaran dana sangat diperlukan untuk kebutuhan di dalam bisnis tersebut, sehingga penganggaran harus ditetapkan sumber-sumber dana secara jelas, terinci agar semua pengeluaran dan hasil yang diharapkan tercapai dengan baik. Menurut Freeman (2003) Anggaran merupakan kata benda, hasil yang di peroleh setelah menyelesaikan tugas perencanaan yang menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan, penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dari informasi yang perlu dan akhirnya tahap pengawasan.

Sebagai sebuah sarana dan prasarana gedung Fitness, Fitness Gold kota padang memerlukan pengelolaan yang professional atau yang berpengalaman agar dapat bermanfaat optimal. Fungsi perencanaan dan penggerakan yang dilakukan pengelola memegang peran kunci agar fungsi dan kualitas gedung fitness dapat bertahan sebagai semestinya .menurut Fried dalam Adel (2005:23) menyatakan

Manajemen sarana prasarana olahraga memegang peran penting terhadap berlangsungnya dinamika olahraga, manajemen sarana prasarana olahraga berpengaruh secara signifikan pada nilai suatu *event* olahraga.pertandingan atau *event* olahraga menjadi *aktraktif, aman dan*

convenient salah faktornya sarana prasarana harus dikelola dengan professional. Kesalahan manajemen sarana prasarana olahraga bisnis menyebabkan terjadinya bencana.

Beragamnya tata cara pelaksanaan bisnis olahraga di setiap bisnis sport fitness dapat membuat sebuah kreatifitas bisnis berbentuk olahraga, dan naikturunya bisnis olahraga itu sendiri mungkin dapat lihat dari penerapan ilmu manajemen dari bisnis tersebut.

Dari kenyataan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” bagaimana Penerapan Manajemen Fitness Gold kota padang”. Selama ini banyak orang berbicara bisnis olahraga sebagai membuat perlengkapan olahraga, namun kenyataan bisnis olahraga membuat peluang bisnis yang menjanjikan keuntungannya. Dengan manajemen yang terencana maka dapat menunjang hasil yang baik. Peneliti tertarik untuk meneliti “**Tinjauan Tentang Aplikasi Manajemen Fitness Gold Kota Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori dikemukakan Terry dan Gullick dalam Harsuki diatas, dapat di indenfikasi masalah sebagai berikut :

1. Perencanaan (planning)
2. Organisasi (organizing)
3. Penggerakan (ackuating)
4. Pengawasan (controlling)
5. Penganggaran (budgeting)
6. Tempat usaha
7. Izin usaha
8. pengelolaan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemamparan latar belakang dan indentifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada permasalahan adalah:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan
5. Penganggaran

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “bagaimana penerapan manajemen di Fitness Gold Kota Padang yang dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penganggaran.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui tentang:

1. Tujuan tentang gambaran perencanaan (*planning*) Fitness Gold Kota Padang.
2. Tujuan tentang gambaran pengorganisasian (*Organizing*) Fitness Gold Kota Padang.

3. Tujuan tentang gambaran penggerakan (*Actuating*) Fitness Gold Kota Padang.
4. Tujuan tentang gambaran pengawasan (*Controlling*) Fitness Gold Kota Padang.
5. Tujuan tentang gambaran penganggaran (*Budgeting*) Fitness Gold Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian seperti yang dikemukakan terlebih dahulu dan memperlihatkan masalah penelitian, maka diharapkan penelitian dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S.Si di Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Padang.
2. Bagi mahasiswa ilmu keolahragaan sebagai bahan masukan dalam penerapan ilmu manajemen dalam bisnis olahraga.
3. Olahraga sebagai pedoman, pertumbuhan, masukan bagi masyarakat kota padang sebagai salah satu bisnis olahraga.
4. Sebagai masukan bagi mahasiswa pada perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang dalam Pelaksanaan olahraga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Manajemen

Organisasi merupakan wadah atau menjalankan manajemen yang ada. Tugasnya, pengaturan hanya dapat dilakukan di dalam organisasi, sebab dalam wadah (organisasi) inilah tempat kerja sama, proses manajemen berjalan, pembagian kerja, *delegation of authority*, koordinasi, dan integrasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dimukakan oleh Soekarno K. Dalam Hasibuan (2011:120) bahwa “ Organisasi sebagai fungsi manajemen (organisasi dalam pengertian dinamis) adalah organisasi yang memberikan kemungkinan bagi manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu. Organisasi dalam arti dinamis berarti organisasi itu mengadakan pembagian kerja”. Kesimpulan definisi di atas adalah bahwa pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen, sifatnya dinamis dan merupakan proses untuk memperoleh organisasi (*organization*) yang menjadi alat dan wadah manajer melakukan aktivitas-aktivitasnya dalam mencapai tujuan.

Maka uraian di atas dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian manajemen menurut Terry dalam Apri Agus (2013:5) Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional. Sementara Hasibuan dalam Apri Agus (2013:5) mengatakan manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat kita katakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan menggunakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasi, penggerakan, pengendalian dan penganggaran untuk menjalankan proses manajemen tersebut.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen mempunyai tujuan yang ingin dicapai, manajemen merupakan perpaduan antara ilmu dengan seni, manajemen merupakan proses sistematis, terkoordinasi, kooperatif, dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya, manajemen baru dapat diterapkan jika ada dua orang atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, manajemen harus didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab, manajemen terdiri dari beberapa fungsi (POAC), manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam menjalankan manajemen usaha bisnis fitness harus memiliki tujuan yang harus dicapai. Fitness Gold memiliki tujuan yang hendak di capainya dengan manajemen yang akan dijalaninya. Tujuan dari Fitness Gold ini tidak lepas dari menjaga kebugaran para member dan juga meningkatkan stamina para member ketika ada suatu event-event pertandingan, baik event kecil maupun event besar yang diadakan oleh para pembisnis Fitness.

Adapun tujuan Fitness Gold Kota Padang pada tahun 2015 adalah bagaimana setiap member dapat menjalankan latihan-latihan yang diinginkan dan kepuasan para member Fitness Gold Kota Padang. Dengan manajemen yang telah dijalankan agar para member dapat melakukan olahraga dengan tujuan yang telah terlaksanakan untuk mencapai kebugaran.

B. Fungsi-Fungsi Manajemen

Untuk menjalankan organisasi maka organisasi harus memiliki sumber daya manusia dan manajemen yang baik. Manajemen adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penganggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen lainnya. Dari uraian diatas adalah (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Penggerakan (4) Pengawasan, selain fungsi manajemen lainnya yang dimukakan oleh Terry salah fungsi manajemen yang berpengaruh kepada pelaksanaan manajemen yaitu : penganggaran (Bedgeting) yang dimukakan oleh. M.Gullick dalam Harsuki (2012:78).

1. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Achmad Paturusi (2012:73) agar perencanaan yang menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realities maka kegiatan perencanaan perlu memperhatikan.

Sembilan (sembilan) perencanaan yang menghasilkan rencana yang baik, konsisten, dan realities maka kegiatan perencanaan perlu memperhatikan:

- a. Keadaan sekarang artinya tidak dimulai dari nol tetapi dari sumber daya yang sudah ada.
- b. Keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan.
- c. Kegagalan masa lampau.
- d. Potensi, tantangan, dan kendala yang ada.

- e. Kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang analisis (Strenghts, Weaknesses, Opportunities, and Threats atau SWOT).
- f. Mengikut sertakan pihak-pihak terkait.
- g. Memperhatikan komitmen.
- h. Mempertimbangkan evektivitas dan efisien, demokratis, transparan, realistis, legalistis, dan praktis.
- i. Jika mungkin menguji kelayakan perencanaan.

Menurut Ig Wursanto (2003: 55) Terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah “waktu”. Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibagikan sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka panjang, misalnya Era pembangunan 25 tahun.
- b. Tujuan jangka menengah, misalnya tujuan pembangunan lima tahun.
- c. Tujuan jangka pendek, misalnya tujuan yang dicapai dalam masa melaksanakan anggaran pendapatan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian berarti perumusan atau penyusunan tugas-tugas dan kewajiban harus dilakukakan setiap staff dalam sebuah organisasi.Sedangkan dalam bagian-bagian sebelumnya, telah dikatakan bahwa pengorganisasian

adalah salah satu fungsi yang organik dari administrasi dan manajemen.

Definisi yang dapat dikemukakan ialah sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:103) mengatakan “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Menurut George R. Terry dalam Harsuki (2012:105) menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah sebagai berikut.

“Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama efektif dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Sedangkan menurut Jones dalam Harsuki (2012:106) memberikan definisi bahwa “organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh-oleh orang untuk mengoordinasikan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuan”. Kemudian menurut Hasibuan dalam Apri Agus (2013:14) mengatakan pengorganisasian adalah:

suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang dilakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Dari uraian di atas maka di tarik sebuah kesimpulan bahwasanya pengorganisasian adalah melaksanakan pekerjaan apa yang telah di

rencanakan untuk diselesaikan secara kelompok atau bersama-sama dengan mencapai tujuan atau target.

Dalam arti yang sederhana pengorganisasian adalah sekelompok orang yang saling berintraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama hingga dalam suatu organisasi paling tidak ada terdapat 3 unsur. Harsuki (2012) mengemukakan 1) sekelompok orang, 2) terdapat intraksi, 3) mempunyai tujuan yang sama, sebagai pedoman untuk pengelola fitness centre, maka definisi organisasi Siagian dalam Harsuki (2012) “keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digunakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa untuk kebutuhan fitness centre dikemukakan pengorganisasian berarti penataan tugas orang-orang seperti instruktur, sport massaeur, manajer, penjaga kafe harus jelas dan intraksi mereka harus ada serta penataan untuk sarana dan prasarana fitness centre organisasinya kecil, tapi dibutuhkan pengorganisasian secara baik.

a. Arti Organisasi

Dalam arti yang sederhana organisasi berarti mempersatukan semua sumber daya dengan secara teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan bersama.

b. Pentingnya Organisasi

Pengorganisasian akan menyebabkan timbulnya struktur organisasi yang dapat dianggap sebagai sebuah kerangka yang merupakan titik sentral sehingga mereka dapat membayangkan usaha-usaha mereka yang baik. Dengan struktur organisasi akan terlihat hirarki tugas dan pembagian wewenang serta fungsi masing-masing karyawan yang dipimp-in.

c. Prinsip-Prinsip Organisasi

Dalam sebuah fitness centre dapat diciptakan organisasi yang sederhana untuk mencapai tujuan sebagai pedoman Harsuki (2012) menyatakan organisasi yang baik cirri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Terdapat tujuan yang jelas
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi
- 3) Tujuan harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi
- 4) Ada kesatuan arah
- 5) Ada keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab
- 6) Adanya pembagian tugas
- 7) Struktur organisasi harus disusun sederhana mungkin
- 8) Adanya kesatuan perintah
- 9) Pola dasar organisasi relative permanen
- 10) Ada jaminan jabatan
- 11) Balas jasa setimpal
- 12) Penempatan orang harus sesuai dengan kealihannya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan juga dapat didefinisikan pula sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja sebaik mungkin demi terciptanya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis. Dimana seluruh komponen yang berada dalam satu sistem dan satu organisasi tersebut berkerja secara bersama-sama sesuai dengan bidang masing-masing untuk dapat mewujudkan tujuan.

Menurut The Liang Gie dalam Achmad Paturusi (2012:78) Penggerakan merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah, menugaskan, menjuruskan, mengarahkan dan menuntun pegawai atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Keith Davis dalam Achmad Paturusi (2012:79) menggerakan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.

Pada umumnya dalam usaha atau bisnis dalam bidang apapun, akan berlaku hukum bisnis, termasuk dalam usaha kebugaran jasmani. Maju mundurnya usaha sangat tergantung pada kemampuan seorang manajer. Robert dalam Apri Agus (2013 : 116) menyatakan manajer orang yang melaksanakan masalah bisnis secara ekonomis dengan efisien” sedangkan menurut Pandji (1997) manajer merupakan orang yang menjalankan bisnis dan bertanggung jawab terhadap pemilik atau perusahaan.

a. Tugas Manajer

Disamping itu Robert (2008) mengemukakan tugas manajer/pimpinan adalah sebagai berikut : 1).Menunjuk jalan 2).Mempertahankan perusahaan agar dapat hidup 3).Mengembangkan dan menggunakan proses pengelolaan 4).Mengatasi dengan strategi 4).Memotivasi organisasi 5).Menjadi wakil. Sementara Malcolm (1997) menyatakan adalah;

Tanggung jawab manajer untuk mengambil keputusan dan keputusan ini harus berdasarkan fakta, kenyataan tidak selalu demikian dan tidak jarang keputusan diambil berdasarkan emosi, terkaan, jika demikian akan merusak tatanan dan motivasi kerja bawahan dan pada pikirannya akan merugikan perusahaan. Dalam usaha fitness centre sering muncul masalah baik internal maupun eksternal, maka seorang manajer juga penting diketahui.

b. Keterampilan Manajerial

Keterampilan manajerial menurut Robert, Kats dalam Nisjar dan Winardi (1997) yang harus dimiliki oleh seorang manajer yaitu:

1) Keterampilan Teknik (*Technical Skill*)

Keterampilan teknis ini merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan tertentu, misalnya menggunakan program computer, memperbaiki mesin, membuat laporan, akuntansi dan lain-lain. Dalam usaha kebugaran jasmani khususnya fitness centre, keterampilan teknik untuk pusat kebugaran diketahui yaitu mengoperasikan alat-alat mesin latihan yang ada dan merawatnya.

2) Keterampilan yang Berhubungan dengan Manusia (*Humanity Skill*)

Selain kemampuan teknik, manajer juga perlu dilengkapi dengan keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berhubungan dengan orang

lain, yang disebut juga keterampilan manusia. Komunikasi yang persuasif harus selalu diciptakan oleh manajer terhadap bawahan yang dipimpinnya.

3) Keterampilan Konseptual (*Conceptional Skill*)

Manajer tingkat atas (*top manager*) harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan demi kemajuan organisasi. Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian haruslah dijabarkan menjadi suatu rencana kegiatan untuk mewujudkan gagasan atau konsepnya itu. Proses penjabaran ide suatu rencana kerja yang kongkret itu biasanya disebut sebagai *proses perencanaan* atau *planning*.

Oleh karena itu, keterampilan konseptual juga merupakan keterampilan untuk membuat rencana kerja.

Dalam usaha kebugaran seperti fitness centre keterampilan konseptual berarti sebagai seorang manajer kebugaran jasmani dia harus memahami tentang segala hal yang berhubungan dengan kebugaran jasmani baik teori maupun praktis.

Selain tiga keterampilan dasar di atas, Ricky W. Griffin menambahkan dua keterampilan dasar yang perlu dimiliki manajer, yaitu:

1) Keterampilan Manajemen Waktu

Merupakan keterampilan yang merujuk pada kemampuan seorang manajer untuk menggunakan waktu yang dimilikinya secara bijaksana.

2) Keterampilan Membuat Keputusan

Merupakan kemampuan untuk mendefinisikan masalah dan menentukan cara terbaik dalam memecahkannya.

4. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Ali dalam Apri Agus (2013:16-17) mengatakan pengendalian adalah proses penetapan apa yang telah dicapai yaitu proses evaluasi kinerja, dan jika di perlukan perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut” Siregar (1987) proses pengendalian sebagai berikut:

- a) Dilakukan pengukuran terhadap kinerja yang telah ditampilkan selagi waktu tertentu.
- b) Bandingkan hasil yang dicapai dengan standar yang telah baku.
- c) Jika terjadi penyimpangan yang masih berada pada batas-batas yang diizinkan manajemen terus dilakukan, akan tetap jika tidak, maka dilakukan perbaikan-perbaikan.

Permasalahan yang sering dihadapi eksekutif dalam pengawasan karena harus melakukan koordinasi terhadap tiga komunikasi, koordinasi, dan kerjasama sangatlah vital, sehingga diperlukan sekali perhatian terhadap masalah orang dan cara pengawasan terhadapnya (cara kerja dan sikapnya).

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh dunia usaha dalam bidang manajemen yaitu antara lain:

- a. Kurang informasi mengenai data produktivitas terutama melakukan perbaikan dan sering kaliterdapat kekurangan maupun untuk merincikan hasil yang dicapai oleh manajer.
- b. Bidang tanggung jawab kurang jelas dirumuskan, sehingga tidak jelas pula bentuk dan lingkungan pelimpahan tugas itu.
- c. Penyampaian petunjuk kerja secara jelas sering tidak terjadi dan hal ini memperlihatkan adanya komunikasi yang tidak wajar.
- d. Meningkatkan lingkup dan kegiatan usaha masing-masing

- e. Jabatan-jabatan dalam manajemen makin memerlukan spesialisasi tentunya memerlukan koordinasi.
- f. Berkembangnya manajemen partifipatif sehingga menghendaki adanya tukar-menukar informasi antara pimpinan dan unsur-unsur manajemen formal dan informal antara dapat memelihara industrial peace dan antar perusahaan.
- g. Pertumbuhan jaminan komunikasi memerlukan koordinasi secara intern dan antar perusahaan.
- h. Cepatnya terjadi perubahannya sehingga menghendaki kecepatan adaptasi bagi tenaga baru. Kemampuan adaptasi ini bergantung dari sistem komunikasi manajemen.

Menurut Indrayuda (2004:81-82).Pengendalian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses manajemen dan sering terkait dengan fungsi perencanaan. Pengendalian pada prinsipnya adalah mekanisme yang berfungsi untuk menjamin atau memastikan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebuah organisasi

Ada beberapa aspek dalam pengendalian yaitu: (1) upaya pencegahan (preventif), (2) peninjauan terhadap hasil (termasuk hasil sementara atau hasil akhir) yang dibandingkan dengan sasaran antara dan sasaran akhir), dan juga tindakan koreksi agar sasaran dapat tercapai. Proses Pengendalian Manajemen yaitu:

- a. Menetapkan Standar dan Metode Pengukuran Prestasi
- b. Mengukur Hasil (Prestasi Yang Ada)

- c. Membandingkan hasil dengan tujuan dan standar
- d. Mengambil tindakan yang perlu

5. Penganggaran (*Budgeting*)

‗Dalam usaha bisnis seperti di Fitness Gold Kota Padang utama anggaran dana sangat diperlukan untuk kebutuhan di dalam bisnis tersebut, sehingga penganggaran harus ditetapkan sumber-sumber dana secara jelas, terinci agar semua pengeluaran dan hasil yang diharapkan tercapai dengan baik. Menurut Anthoni dan Govinderajaan (2005), mengemukakan bahwa anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Indra (2006) mengemukakan anggaran sektor publik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:(1). anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan non keuangan, (2). anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu satu atau berapa tahun, (3). anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencakup sasaran yang di tetapkan, (4). Usulan anggaran yang telah disetujui oleh pihak yang berwenang lebih dari penyusunan anggaran, dan (5). Sekali disusun, anggaran hanya dapat diubah kondisi tertentu. Dari uraian diatas dapat kita katakan anggaran sebagai pernyataan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dalam ukuran finansial.

6. Kajian Bisnis Olahraga Fitness

Pada saat sekarang ini karena kemajuan dalam segala bidang begitu pesatnya, sehingga perekonomian juga berkembang dengan baik, maka pola

konsumsi makan juga berubah yang menyebabkan orang cenderung mengkonsumsi makan melebihi kebutuhan tubuhnya. Hal ini dapat gemuk, lebih parah lagi dengan kurangnya kesempatan untuk melakukan olahraga atau gerak badan membuatnya menjadi lebih gemuk lagi.

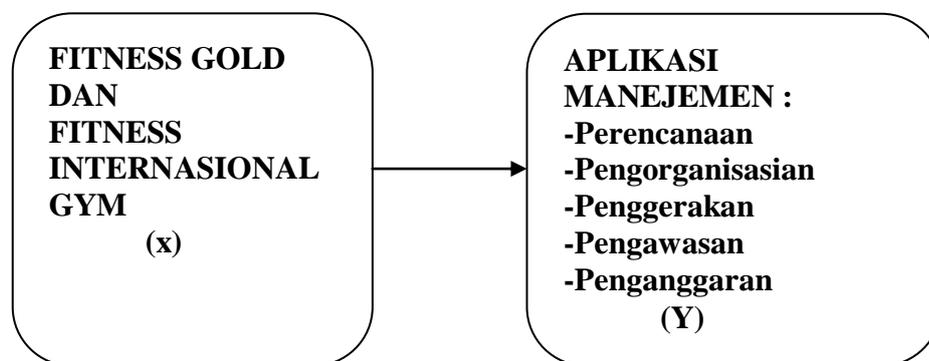
Sesuai dengan tuntutan zaman saat ini, maka banyak fitness center bermunculan dimana-mana, bagaikan jamur di musim hujan. Selain dengan pertumbuhan fitness center dari hari ke hari yang semakin meningkat, terutama di kota-kota besar seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya, dan di kota Padang serta tuntutan masyarakat akan penting kesegaran jasmani dengan latihan fisik yang baik dan benar.

Fitness merupakan salah satu olahraga yang kian banyak digemari. Sebagaimana halnya fitness, para penggemar olahraga fitness saat ini remaja sampai bapak-bapak cukup banyak, terutama sekali para kawula muda. Selama ini, ketersediaan member fitness cukup banyak, sehingga peluang meraup keuntungan sangat begitu besar dan juga dapat menjanjikan terhadap bisnis fitness tersebut.

Dengan adanya sebuah manajemen yang handal dalam pengelolaan suatu tempat fitness. Maka peneliti tersebut akan lebih teliti mendalami lagi system aplikasi manajemen yang maksimal yang akan tercapai, karena sesungguhnya bisnis fitness adalah sebuah peluang bisnis yang menghasilkan, keuntungan yang sangat besar.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah ini dimaksud untuk membantu merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan pada pokok permasalahan penelitian telah ditetapkan. Kemudian manajemen sangat penting dalam dunia bisnis seperti: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penganggaran merupakan salah satu faktor menerangkan bagaimana melangkah kedepan, dalam usaha bisnis. Sehubungan dengan itu penelitian ingin mengetahui penerapan aplikasi manajemen Fitness Gold dan Kota Padang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen fitness Gold Kota Padang?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen fitness Gold Kota Padang?
3. Bagaimana penggerakan manajemen fitness Gold Kota Padang?
4. Bagaimana pengawasan manajemen fitness Gold Kota Padang?
5. Bagaimana penganggaran manajemen fitness Gold Kota Padang?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu tentang Aplikasi Manajemen Fitness Gold Kota Padang dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

1. Aplikasi dalam perencanaan perusahaan jasa Fitness Gold Kota Padang sangat baik dalam pelaksanaan tersebut tertata secara rinci sebagai acuan untuk memajukan perusahaan tersebut.
2. Proses perencanaan Fitness Gold Kota Padang telah memenuhi kewajiban dengan beberapa perencanaan yang telah terlaksana dealam masing-masing tempat.
3. Pada pengorganisasian masing-masing Fitness Gold Kota Padang mempunyai struktur organisasi baik dalam mengatur masing-masing bidang.
4. Manajer Fitness Gold Kota Padang telah melakukan penggerakan terhadap kinerja yang dilakukan setiap karyawan dan memberikan dorongan secara psikologis dengan sistem pelayanan yang baik dan selalu melakukan pengarahan.
5. Pengarahan dilakukan oleh kepengurusan Fitness Gold Kota Padang dapat berjalan dengan baik dari segi memantau, prestasi, dan evaluasi sangat berperan dalam dunia kerja.

6. Fitnes Gold Kota Padang dalam perusahaan jasa kebugaran memang baik. dengan modal awal yang sangat pantatis selama beberapa tahun modal tersebut dapat dikembalikan, jadi setiap usaha yang tepat dapat dijanjikan tingkat keberhasilannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti, maka dengan ini peneliti mengemukakan beberapa saran :

1. Agar Fitness Gold Kota Padang dapat meningkatkan pelaksanaan proses manajemen dalam operasi usaha kebugaran tersebut.
2. Dalam penyusunan program kerja agar dapat di tempatkan langkah-langkah yang konkrit, sehingga pencapaian tujuan pelaksanaan bidang masing-masing dapat berjalan dengan baik.
3. Dalam pelaksanaan evaluasi (pengawasan) diharapkan dapat dilaksanakan dengan baik. sehingga hasil dari evaluasi sebagai masukan setiap kejadian dilapangan Fitness Gold Kota Padang.
4. Disarankan kepada manajer atau intruktur Fitness Gold Kota Padang agar dapat memberikan pengarahan kepada karyawan dan dapat memberikan motivasi kepada member dalam mengikuti latihan sehingga latihan dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Apri. 2013. *Manajemen Kebugaran Sebagai Suatu Pengantar*. Padang. Sukabina Press.
- Antyhoni, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku 2, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harsuki, dkk. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta. Rajawali Pres.
- Indra Bastian. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*: Jakarta. Erlangga
- Indrayudah, dkk. 2004. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Jurusan pendidikan Sendaratasik Fakultas Sastra Seni UNP.
- Israweli, Dalam Skripsi Adel. 2013. *Studi Aplikasi Manajemen Bisnis Olahraga Lurah Futsal*. FIK UNP
- Lufri, dkk. 2000. *Metodologi penelitian*. Fak. Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. DIP: Universitas Negeri Padang.
- Nordianwan, Dedi. 2007. *Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta Salemba Empat
- Paturusi, Achmat. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Riduan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Pemuda*. Bandung. Alfabeta.
- Riduan, dkk. 2012. *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung Alfabeta
- Syafrizaldi. 2011. *Seputar Fitnes*. Be Champion (penebar Swadaya Group)
- Suryabarata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito
- Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta. Andi